

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan seorang individu, baik dalam hal kecerdasan, keterampilan, maupun sikap dan perilaku. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di dunia, serta membantu mereka untuk hidup berdampingan dengan orang lain secara damai dan harmonis. Melalui pendidikan yang tepat dan baik, seseorang dapat menjadi warga negara yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 bab 1 pasal 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan upaya yang terencana dan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif dengan tujuan mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk keberlangsungan hidupnya, masyarakat, bangsa, dan negara.

manusia dapat mempelajari dan memahami hampir segala sesuatu melalui pendidikan. Dalam pendidikan formal di sekolah, kita mengetahui adanya mata pelajaran matematika yang bertujuan untuk melatih pola pikir logis yang mempelajarinya, IPA dipelajari untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada alam, begitu pula IPS yang mengajarkan kita untuk bisa berhubungan baik dengan manusia dan lingkungan. Disiplin ilmu yang termasuk dalam IPS diajarkan di setiap jenjang pendidikan formal, termasuk di Kurikulum 2013 di sekolah dasar.

IPS merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial, hal tersebut menandakan bahwa materi IPS di jenjang SD tidak diajarkan sebagai disiplin ilmu yang terpisah, melainkan lebih menekankan aspek pedagogik, psikologis, dan karakteristik kemampuan berpikir anak usia sekolah dasar secara keseluruhan (Sapriya, dkk, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar memperhatikan aspek-aspek yang lebih luas daripada hanya sekedar mempelajari ilmu-ilmu sosial secara terpisah.

Hari Wihana, 2023

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK UNTUK MENSTIMULASI KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MENGGUNAKAN 3R (REDUCE REUSE RECYCLE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menyampaikan konsep dan materi yang terdapat pada IPS kepada siswa sejak dini dapat memperbesar peluang siswa dalam memahami konsep-konsep dasar suatu kebaikan dan nilai-nilai yang terkandung dalam IPS, karena cara pandang mereka yang masih menyeluruh, membuat kepekaan terhadap masalah sosial dan lingkungan akan lebih mudah dirasakan. Kepekaan terhadap masalah sosial ini lah yang menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran IPS. Rahmad (2016) menyampaikan bahwa salah satu tujuan dari pelajaran IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan potensinya agar lebih peka terhadap masalah pribadi, sosial yang ada di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan ketimpangan, serta terampil menangani masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik yang terjadi pada diri sendiri maupun yang terjadi pada masyarakat secara luas.

Beberapa masalah sosial yang sedang terjadi di masyarakat sekarang adalah masalah sosial lingkungan yang salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya ekoliterasi atau kurangnya pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku yang berlandaskan ekologi, yang dapat menghantarkan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya kehidupan berkelanjutan (Capra dalam Stone dan Barlow, 2005). Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang menjaga lingkungan ini merupakan suatu hal yang penting dimiliki, yang mana hal tersebut terkandung di dalam pembelajaran IPS.

IPS tidak hanya membantu masyarakat memahami ekologi, tetapi juga membantu membentuk hubungan emosional dengan alam. Halkos & Petrou (2020) menyampaikan bahwa pendidikan IPS dapat bertindak sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan perilaku pro-lingkungan yang suatu saat nanti dapat menurunkan persentase timbulnya sampah, yang mana pada saat ini sampah, limbah, dan kerusakan-kerusakan lingkungan lainnya sudah terlihat cukup parah.

Saat ini, bumi yang manusia tinggali sudah hampir seperti bencana yang penuh dengan kerusakan, bahkan kerusakan yang terjadi sebagian besarnya disebabkan oleh manusia itu sendiri, terutama pada daerah-daerah padat penduduk. Semakin berkurangnya ruang terbuka hijau akibat pertumbuhan penduduk sehingga pembangunan perumahan terus berlangsung, pesatnya laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pemilihan barang yang tidak ramah lingkungan (Supriatna,

2017), bahkan Kamsiati, dkk (2017) menyampaikan bahwa Indonesia adalah salah satu negara pembuang sampah plastik terbesar ke laut. Hal ini menggambarkan bahwa manusia yang tinggal di bumi sudah merusak tempat tinggalnya sendiri. Selain itu, hanya sekitar 20% dari total penduduk Indonesia yang peduli terhadap kebersihan, menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (Tim Publikasi Badan LITBANG, 2018). Ini berarti bahwa hanya sekitar 52 juta orang dari 262 juta jiwa di Indonesia yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Permasalahan-permasalahan tersebut di atas mencerminkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih rendah sehingga diperlukan penanganan lebih lanjut.

Banyaknya kerusakan yang telah ditimbulkan karena ketakpedulian manusia terhadap lingkungan mengharuskan terbentuknya aksi nyata untuk menangani masalah-masalah tersebut. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) telah menekankan pentingnya keterampilan mengelola sampah *reducing*, *reusing*, dan *recycling* (3R) sejak tahun 2007 sebagai bentuk dari penanganan kerusakan bumi yang diakibatkan oleh ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan. Hal ini juga didukung oleh Pemerintahan RI sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Dalam UU No. 81 Tahun 2012 pasal 10 disebutkan bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah, yaitu pembatasan timbulan sampah (*reduce*), daur ulang sampah (*reuse*), dan pemanfaatan kembali sampah (*recycle*). Dengan demikian, untuk mengurangi kerusakan lingkungan, masyarakat harus sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang tepat. Sehingga diperlukan suatu materi yang berisi tentang penanganan sampah menggunakan 3R ini dalam suatu pembelajaran agar siswa pun memiliki keterampilan mengelola sampah. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar siswa memiliki keterampilan mengelola sampah 3R adalah dengan mengintegrasikan pentingnya menjaga lingkungan ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah,

Pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan (ekoliterasi) haruslah disampaikan sejak dini, salah satunya melalui pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan dapat membantu membentuk sikap dan kepedulian

masyarakat terhadap lingkungan, membantu mereka memahami ekologi, dan mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan ekologis dalam merancang ulang teknologi dan institusi sosial. Lebih lanjut Menurut Widodo (2020), pendidikan adalah sarana untuk membentuk sikap peduli lingkungan. Tanpa pendidikan yang cukup, masyarakat mungkin tidak memiliki pengetahuan tentang cara menjaga lingkungan. Sebaliknya pendidikan yang intensif akan mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Proses pelaksanaan pendidikan yang dapat mengarahkan untuk menumbuhkan ekoliterasi kepada siswa terdapat pada pembelajaran IPS, satu di antaranya ada di materi interaksi manusia dengan lingkungan alam yang terkandung dalam Kompetensi Dasar 3.2 pada kelas 5 sekolah dasar. Namun, berdasarkan studi dokumentasi dan studi awal peneliti kepada guru kelas V materi tersebut belum secara maksimal memberikan pemahaman tentang ekoliterasi dikarenakan materinya yang kurang mendalam, sedikit, dan kurang fokus (Rahman, dkk, 2019). Termasuk materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, masih belum memfokuskan pembahasan tentang pentingnya menjaga lingkungan dari sampah yang diakibatkan oleh interaksi manusia dengan lingkungan.

Materi interaksi manusia dengan lingkungan alam yang terdapat di kelas 5 sekolah dasar, akan lebih baik jika dapat dikembangkan supaya mengantarkan siswa kepada pemahaman pentingnya menjaga lingkungan. Misalnya, salah satu sampah yang dihasilkan dari salah satu bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk/ prakarya yang memiliki nilai guna, selain dapat membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat karena terbebas dari sampah, pemanfaatan sampah menjadi suatu prakarya merupakan aksi nyata dalam mendukung program pemerintah untuk melaksanakan 3R. Sehingga pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai akibat dari interaksi manusia dengan lingkungan alam dapat terlaksana dengan maksimal.

Pembelajaran pengelolaan sampah *reduce, reuse, recycle* penting dilaksanakan di sekolah. Menurut Amri & Widyantoro (2017) pengelolaan sampah membutuhkan lebih banyak perubahan dan pembentukan perilaku individu, bukan hanya teknologi yang canggih. Dengan kata lain, pembelajaran pengelolaan sampah

3R tidak cukup hanya dengan penyampaian materi yang ideal, namun juga harus direalisasikan melalui kegiatan praktis yang dapat membentuk perilaku siswa agar mampu mengelola sampah melalui tangannya sendiri. Bukan hanya pengetahuan siswa yang meningkat karena mengetahui bagaimana cara mengelola sampah yang baik, keahlian serta keterampilan motorik siswa pun terasah karena siswa akan mampu mengubah suatu barang/ sampah yang sudah tidak berguna menjadi suatu kerajinan yang memiliki nilai guna.

Keterbatasan yang terdapat pada materi interaksi manusia dengan lingkungan alam dapat diatasi dengan mengembangkan materi tersebut agar lebih luas dan lebih memberikan penekanan terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu cara untuk mengembangkan materi adalah dengan membuat LKPD (lembar kerja peserta didik) yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih luas dan memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi lebih dalam.

Secara singkat, LKPD adalah lembar yang berisi petunjuk kegiatan belajar bagi siswa. Soekamto (2021) menyampaikan bahwa LKPD adalah perintah atau suruhan agar siswa melakukan aktivitas belajar seperti membaca, menghitung, menulis, berdiskusi, bahkan menganalisis dan atau mengevaluasi. Lebih lengkap, Prastowo (2015) menyampaikan bahwa LKPD adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKPD, siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.

Namun berdasarkan kenyataan pada subjek penelitian, guru masih mengandalkan buku pendamping yang dibuat oleh penerbit yang memiliki kondisi fisik yang kurang baik, seperti menggunakan kertas buram, tinta hitam putih, ilustrasi gambar yang buruk, dan format penulisan 2 kolom yang memberikan kesan sempit. Bahkan ada juga guru yang tidak mengembangkan LKPD sama sekali. Sebagai akibat dari LKPD yang tidak tersedia atau tidak sesuai, menyebabkan pembelajaran menjadi kurang mengakomodasi kreativitas siswa. Padahal berpikir kreatif adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki di abad 21 (Trilling & Fadel, 2009).

Memiliki keterampilan berupa menjadi kreatif merupakan suatu hal yang penting pada abad ini. Siswa dengan kreativitas yang baik akan dapat berpikir secara *divergent*, yaitu seseorang yang berpikir menyebar, berbeda, atau berlainan, atau dengan kata lain siswa yang berpikir secara *divergent* akan menawarkan konsep yang beragam ketika berhadapan dengan suatu masalah, dan suatu karya atau produk yang dihasilkan oleh siswa yang kreatif memiliki unsur *novelty*, yaitu suatu hal yang baru atau pengembangan dari apa yang telah ada sebelumnya (Supriatna & Maulidah, 2020). Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD baik dilakukan agar dapat menstimulasi kreativitas siswa karena siswa bukan hanya memahami secara teori, akan tetapi melaksanakan suatu praktik yang akan memberikan peluang untuk menstimulasi kreativitasnya melalui proses *recycling* yaitu mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat yang diakibatkan oleh interaksi manusia dengan lingkungan alam.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, jika tidak ada tindakan yang diambil terkait dengan masalah keterbatasan materi ini, maka akan mempengaruhi pemahaman siswa. Siswa hanya akan memahami sebagian kecil dari materi yang disampaikan, kreativitas mereka tidak dapat tersalurkan dalam materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, dan pembelajaran tidak menyenangkan karena LKPD tidak ideal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan LKPD yang memuat materi interaksi manusia dengan lingkungan alam menggunakan 3R untuk menstimulasi kreativitas siswa.

Topik penelitian ini dipilih karena adanya masalah di lapangan, serta didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Sari (2019) yang menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif karena proses pembelajaran yang monoton, yang disebabkan oleh LKPD yang kurang baik, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Penelitian Sari memberi gambaran bagaimana mengembangkan LKPD yang menarik secara visual, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan tidak monoton. Selain itu, penelitian Sari memiliki kesamaan dengan topik penelitian ini, yaitu mengembangkan LKPD IPS di kelas 5 SD. Namun, terdapat perbedaan bahwa LKPD yang dirancang pada penelitian ini menggunakan 3R, sedangkan lembar kerja yang dikembangkan oleh Sari tidak mengacu pada basis apapun.

Penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh Arsana dan Sujan (2021) yang berjudul “*Pengembangan Lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis PJBL Dalam Muatan Materi IPS*”. Dalam penelitiannya Arsana dan Sujan menyampaikan bahwa Materi yang disajikan dalam buku tematik terlalu ringkas dan sedikit, sehingga siswa kurang paham. Oleh karena itu, diperlukan sumber tambahan untuk mengeksplor materi yang hendak dipelajari, salah satunya melalui LKPD. Pernyataan Arsana dan Sujan ini memperkuat temuan awal peneliti mengenai materi IPS yang terlalu ringkas sehingga diperlukan LKPD untuk melengkapinya.

Berikutnya adalah penelitian yang dikembangkan oleh Prabandari & Kristin (2021) yang berjudul “*Pengembangan LKPD IPS Berbasis Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi peneliti bahwa LKPD mampu menstimulasi kreativitas siswa. Selain itu, Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengembangkan lembar kerja peserta didik untuk menstimulasi kreativitas siswa pada materi IPS. Namun, ada perbedaan dalam basis yang menjadi acuan pengembangan LKPD. Berdasarkan hasil kajian penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa dengan mengembangkan LKPD, kreativitas siswa dapat meningkat. LKPD juga diperlukan untuk mengembangkan materi IPS yang terlalu ringkas dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Menstimulasi Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle)*”. Ruang lingkup penelitian ini adalah materi interaksi manusia dengan lingkungan alam yang terdapat pada KD 3.2 di kelas 5 SD. Dengan pengembangan LKPD ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan alam, menstimulasi kreativitas, dan menjawab permasalahan yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti menemukan beberapa permasalahan, di antaranya:

- 1.2.1 Materi interaksi manusia dengan lingkungan alam di kelas 5 SD terlalu ringkas dan kurang mendalam, terutama dalam hal pemahaman pentingnya menjaga lingkungan dari sampah yang diakibatkan oleh interaksi manusia dengan lingkungan;
- 1.2.2 Materi interaksi manusia dengan lingkungan alam di kelas 5 SD saat ini belum digunakan untuk memotivasi pengembangan kreativitas siswa.
- 1.2.3 Kreativitas siswa dalam pembelajaran materi interaksi manusia dengan lingkungan alam belum berkembang dengan baik.
- 1.2.4 LKPD yang secara khusus untuk pengembangan kreativitas siswa belum tersedia secara memadai.
- 1.2.5 Belum tersedianya LKPD materi interaksi manusia dengan lingkungan alam yang berbasis *reduce, reuse, recycle* yang dapat menstimulasi kreativitas siswa.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang harus dipecahkan, di antaranya:

- 1.3.1 Bagaimana rancangan LKPD materi interaksi manusia dengan lingkungan alam menggunakan 3R yang dapat menstimulasi kreativitas siswa?
- 1.3.2 Bagaimana kelayakan LKPD materi interaksi manusia dengan lingkungan alam menggunakan 3R yang dapat menstimulasi kreativitas siswa?
- 1.3.3 Bagaimana implementasi LKPD materi interaksi manusia dengan lingkungan alam menggunakan 3R yang dapat menstimulasi kreativitas siswa?
- 1.3.4 Bagaimana efektivitas LKPD materi interaksi manusia dengan lingkungan alam menggunakan 3R yang dapat menstimulasi kreativitas siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti memiliki tujuan penelitian, di antaranya:

- 1.4.1 Mendeskripsikan rancangan LKPD materi interaksi manusia dengan lingkungan alam menggunakan 3R yang dapat menstimulasi kreativitas siswa.
- 1.4.2 Mendeskripsikan kelayakan LKPD materi interaksi manusia dengan lingkungan alam menggunakan 3R yang dapat menstimulasi kreativitas siswa.
- 1.4.3 Mendeskripsikan implementasi LKPD materi interaksi manusia dengan lingkungan alam menggunakan 3R yang dapat menstimulasi kreativitas siswa.
- 1.4.4 Mendeskripsikan efektivitas LKPD materi interaksi manusia dengan lingkungan alam menggunakan 3R yang dapat menstimulasi kreativitas siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik dari segi teori maupun praktik, di antaranya:

- 1.5.1 Manfaat Teoritis
 1. Memberikan gambaran tentang pengembangan LKPD IPS yang dapat digunakan untuk menstimulasi kreativitas siswa sekolah dasar.
 2. Memberikan sumbangan dalam memperluas pengetahuan tentang alternatif LKPD yang sesuai, dapat digunakan pada pembelajaran IPS di SD.
- 1.5.2 Manfaat Praktis
 1. Manfaat yang didapatkan oleh guru, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan LKPD interaksi manusia dengan lingkungan alam yang menyenangkan karena siswa melakukan pembuatan kerajinan/prakarya sebagai bentuk dari kegiatan 3R sehingga kreativitas siswa dapat terstimulasi.
 2. Manfaat yang didapatkan oleh siswa, kreativitas siswa dapat terstimulasi dengan baik melalui LKPD yang dikembangkan, mengetahui materi

interaksi manusia dengan lingkungan alam secara lebih luas, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan 3R.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis menunjukkan urutan penulisan bab dalam penelitian, mulai dari bab I hingga bab V. Struktur ini berisi keseluruhan isi tesis dan pembahasannya. Secara umum, penulisan tesis ini memiliki sistematika sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Bab I yaitu pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis. Topik utama dari latar belakang penelitian ini adalah tidak adanya LKPD menggunakan *reduce, reuse, recycle* materi IPS yaitu interaksi manusia dengan lingkungan alam yang dapat menstimulasi kreativitas siswa.

2) BAB II Kajian Pustaka

Bab II adalah kajian pustaka yang berisi landasan teori untuk penelitian ini. Kajian pustaka ini bersumber dari buku cetak, dokumen elektronik, dan artikel jurnal ilmiah. Beberapa teori utama yang menjadi dasar penelitian ini antara lain pembelajaran IPS, materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), konsep kreativitas, pengembangan LKPD, penelitian relevan, hingga kerangka berpikir.

3) BAB III Metode Penelitian

Bab III adalah bab dimana peneliti menjelaskan metode penelitian dan prosedurnya, subjek penelitian, tempat penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini menjelaskan cara mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

4) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV menunjukkan temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian secara detail untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ditemukan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi

temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian, serta analisis dan pembahasan terhadap temuan-temuan tersebut.

5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V adalah bab terakhir dari struktur tesis ini. Pada bab ini, peneliti menyimpulkan hasil temuan penelitian dan memberikan implikasi dan rekomendasi dari temuan tersebut. Simpulan yang diberikan menjelaskan secara singkat dan ringkas hasil temuan penelitian, sementara implikasi dan rekomendasi merupakan beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya atau untuk penerapan hasil dari penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.